

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya

Pada tahun 1953 ada seorang bernama M. Darjis dari Banyubiru, Kabupaten Semarang, yang menikah dengan gadis desa Blater yang kemudian menetap dan menyebarkan agama Islam di Blater yang masyarakatnya masih berpaham kejawen. Kemudian M. Darjis mempunyai seorang putri yang akhirnya dinikahkan dengan Ali Mas'ud dari Banyubiru yang masih familinya. Ali Mas'ud beserta istrinya menetap di Blater yang kemudian pada tahun 1963 mendirikan sebuah pondok pesantren bernama pondok pesantren Blater. Santri pertama bernama Sairoji (almarhum) dari Magelang. Waktu itu belum ada gedung bangunan, pesantren masih berupa rumah kiai dan surau yang di sebelahnya ada kamar berukuran kecil. Karena jumlah santri semakin lama semakin bertambah, maka pada tahun 1969 resmi mendirikan bangunan pondok pesantren yang berupa papan dan bambu yang mempunyai 20 kamar dan pada saat itu pula dimulai program pengajian pesantren ala bandongan dan sorogan. Pada tahun ini pondok hanya diasuh dan dibina hanya dengan satu tenaga pengajar, yaitu Kiai Ali Mas'ud (yang meninggal dunia pada 10 Juli 2010). Karena bangunan tersebut tidak dapat bertahan lama, maka pada

tahun 1978 bangunan tersebut diganti dengan bangunan tembok 10 kamar berkapasitas kurang lebih 300 santri. Pada awalnya pondok pesantren Blater hanya menerima santri putra, kemudian pada tahun 1982 sampai tahun 1988 santri putri dari berbagai daerah berdatangan yang baru pada tahun 1990 dapat dibangun pondok pesantren putri.

Pondok pesantren Blater memulai sistem pendidikan formal ala pesantren pada tahun 1989 dengan jenjang Ibtidaiyyah dan Tsanawiyah. Karena jumlah santri yang semakin bertambah maka pengasuh menambah lokasi pondok putra dan merehab pondok putri menjadi dua lantai. Kemudian pondok pesantren yang pada awalnya bernama pondok pesantren Blater diubah namanya pada tahun 1993 menjadi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah. Pondok pesantren menambah satu program pesantren yang pada awalnya Ibtidaiyyah diganti dengan Madrasah Tingkat Ula, sedangkan untuk Tsanawiyah diganti dengan Madrasah Tingkat Wustho dan ditambah satu jenjang lagi yaitu tingkat Aliyah (Ulya) yang diresmikan oleh pengurus beserta pengasuh pada tahun 2002 dan berjalan sampai sekarang.

Pada tahun 2003 resmi dibadan hukumkan dengan nama Yayasan Al-Mas'udiyah melalui notaris Dimiyati, SH di Kota Ambarawa dengan nomor 24 tanggal 19 Desember 2003. Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah juga telah mempunyai nomor statistik pondok pesantren dari Kementrian

Agama dengan nomor 042332211020. Adapun persyaratan-persyaratan bagi calon santri yang ingin nyantri di pondok pesantren ini harus mendaftarkan diri dengan menyerahkan data santri seperti halnya seorang siswa mendaftarkan di sekolah-sekolah umum. Santri yang akan masuk di tingkat Wustha (Tsanawi) harus menyerahkan foto copy ijazah tanda kelulusan tingkat Ula (Ibtida') yang sudah dilegalisir dari sekolahnya masing-masing, sedangkan untuk masuk di tingkat Ulya harus menyerahkan ijazah tanda kelulusan di tingkat Wustha (Tsanawi). Meskipun demikian, pondok pesantren ini tidak berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya karena semua kegiatan sekolah/ madrasah tetap dijalankan seperti biasanya yaitu malam hari dimulai dari pukul 20.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB. Sedangkan kegiatan di siang hari untuk pembelajaran keterampilan hidup dan muthola'ah (musyawarah) kitab kuning.¹

2. Identitas Pesantren

Identitas Pesantren²

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Assalafiyah Al-Mas'udiyah

Telp. : (0298)7136379 / Hp. 085 641 452 083

¹ Hasil Wawancara dengan KH. Fatkhur Rokhim Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 14 Oktober 2014.

² Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 15 Oktober 2014.

Nomor Statistik : 042332211020
Akta Notaris : Nomor 24 tanggal 19 Desember 2003
Tahun Berdiri : 1963
Nama Pendiri : KH. Ali Mas'ud
Email : pondokblater@gmail.com
Website : www.pondoksalafblater.blogspot.com
Alamat : Jln. Raya Tegal Panas Km. 3 Blater
Desa : Jimbaran
Kecamatan : Bandungan
Kabupaten : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
Status Tanah : Hak milik pribadi pengasuh
Sifat Lembaga : Independen

3. Visi dan Misi

Visi

Visi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang adalah:

Terbentuknya generasi muslim yang beriman dan bertakwa berdasarkan Al-Qur'an, Al-Hadits, dan kitab-kitab salaf serta memiliki kecakapan hidup.

Misi

Misi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang mengutamakan peningkatan keimanan dan ketaqwaan.

- b. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, Al-Hadits dan kitab-kitab salaf.
- c. Mengembangkan pelatihan kecakapan hidup melalui berbagai kegiatan.³

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pengurus
Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah⁴

Pengasuh	: KH. Fatkhur Rokhim KH. Ahmad Fauzan
Penasehat	: KH. Murodi Kiyai Mukhtar Abi Maya Ust. Zaenal Arifin, S.Pd.I
Ketua Umum	: KH. An'im Aba Abdillah
Ketua Pondok	: M. Khafidzin
Sekretaris	: Ahmad Chudlori
Bendahara	: Adin Nur Soleh
Humas	: Joko Istiyono
Kesra	: Fadhilillah
Seksi Kebersihan	: Rofi'ul Muttaqin
Seksi Pengairan	: Eri Iskandar
Seksi Penerangan	: Irkham

³ Hasil Wawancara dengan KH. Fatkhur Rokhim Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 14 Oktober 2014.

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 16 Oktober 2014.

Seksi Keamanan	: Munajib
Pembantu Umum Dalam Pondok:	Zaenal Abidin
Ketua Bidang Luar	: Zaenal Arifin, S.Pd.I
Paket C	: Ahmad Mudhofir
Pembantu Umum Luar Pondok	: Bp. Sudzi
	Bp. Rumanto
	Bp. Abdul Qodri
Keamanan Pusat	: Ust. Halim Abdurrahman
Ketua Ekstra dan <i>Life Skill</i>	: Tohirudin
Bahasa asing	: Ma'ruf Sofyanudin
Komputer	: Ahmad Mudhofir
Seni musik	: Khaidar Khanafi
Jurnalistik	: Ahmad Shoderi
Perikanan	: Ahmad Ridho
Peternakan	: Tri Cahyo
Pertukangan	: Eri Iskandar
Pertanian	: Luky Khoirul Umam
Koperasi	: Imam Syadzili
Orkes	: Fadhilillah
Perpustakaan	: M. Afifudin
Ketua Unit 5	: Nur Khamim
Sekretaris	: M. Afifudin
Bendahara	: Miftah Anwar
Kebersihan	: Najmul Anam
Keamanan	: Amrullah

Mudir ‘Am	: KH. Ahmad Fauzan
Wakil Mudir ‘Am	: H. An’im Aba Abdillah
Ketua Madrasah	: Muhammad Hasan
Sekretaris	: Ahmad Mudhofir
Bendahara	: Nur Khamim
Kesiswaan	: Rofiqul Ma’arif
Pembantu Umum	: M. Khoirul Lutfi

5. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mas’udiyah Jimbaran Bandungan Semarang terdiri dari dua model: *pertama*, model majelis ta’lim, yaitu pembelajaran santri berhadapan langsung dengan kiai/ pengasuh di aula utama dalam pengkajian kitab-kitab kuning dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dari hari sabtu sampai kamis pukul 05.00-08.00 WIB dan pukul 15.30-17.30 WIB. *Kedua*, model madrasah diniyyah yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di ruangan kelas-kelas dan santri dikelompokkan dalam beberapa tingkatan, yaitu tingkat ula, wustho, dan ulya dengan pengampu para ustadz serta dengan metode yang lebih variatif seperti ceramah, diskusi, hafalan, demonstrasi, dan lain-lain. Kegiatan ini

dilaksanakan pada malam hari pukul 19.30-22.00 WIB.⁵

Adapun kurikulum mata pelajarannya adalah:

Tabel 4.1⁶
Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyyah

No	Kelas	Mata Pelajaran
1	Kelas SP (Sekolah Persiapan)	1. Baca Tulis Al-Qur'an 2. Khot 3. Kholasoh Nurul Yaqin 1 4. Mabadi Fiqih 1 5. Sifa'ul Jinan 1
2	Kelas 2 Ula	1. Alala 2. Mabadi Fiqih 1-2 3. Ahlaqul Banin 1 4. Kholasoh Nurul Yaqin 2 5. Sifa'ul Jinan 2 6. Bahasa Indonesia 7. Bahasa Inggris
3	Kelas 3 Ula	1. Tamrinatul Athfal 2. Safinatun Naja 3. Ahlaqul Banin 2 4. Washoya 5. Kholasoh Nurul Yaqin 3 6. Bahasa Indonesia 7. Bahasa Inggris
4	Kelas 1 Wustho	1. Durotul Yatimah 2. Tasrif Istilah 3. Qo'idah Awal 4. Arba'in Nawawi 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris

⁵ Hasil Wawancara dengan KH. Fatkhur Rokhim Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 14 Oktober 2014.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 16 Oktober 2014.

No	Kelas	Mata Pelajaran
5	Kelas 2 Wustho	<ol style="list-style-type: none"> 1. Matan Jurumiyyah 2. Qo'idah Tsani 3. Tasrif Lughowi 4. Bulughul Marom 1 5. Sulam Taufiq 6. Bahasa Indonesia 7. Bahasa Inggris
6	Kelas 3 Wustho	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al-Imriti 2. Fathul Qorib 3. Adabul Alim 4. Bulughul Marom 2 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris
7	Kelas 1 Ulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfiiyyah Awal 2. Fathul Mu'in 1 3. Faro'idul Bahiyyah 1 4. Bidayatul Hidayah 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris
8	Kelas 2 Ulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alfiiyyah Tsani 2. Fathul Mu'in 2 3. Faro'idul Bahiyyah 2 4. Muqodimah Hadits 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris
9	Kelas 3 Ulya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jawahirul Maknun 2. Fathul Mu'in 3 3. Usul Fiqih 4. Mantiq 5. Bahasa Indonesia 6. Bahasa Inggris

6. Model Pengembangan *Life Skill*

a. Tujuan Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah memiliki beberapa tujuan, antara lain:⁷

- 1) Mengembangkan potensi santri agar dapat lebih bermanfaat.
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan pondok pesantren.
- 3) Memberikan ilmu tambahan berupa *life skill* untuk menghadapi kehidupan setelah lulus dari pondok pesantren.

b. Unsur-unsur dalam Pengembangan *Life Skill*

Unsur-unsur pengembangan *life skill* di pondok pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang adalah sebagai berikut:

1) Kyai dan Ustad

Kyai di mata santri lebih dari sekedar guru dalam pengertian modern yang dikenal saat ini. Kyai adalah sosok yang dicontoh segala perilakunya dan digali ilmunya oleh santri.⁸ Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah memiliki dua pengasuh yaitu KH.

⁷ Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 26 Oktober 2014.

⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 67.

Fatkhurrohim dan KH. Ahmad Fauzan. Sedangkan penasehat pesantren Al-Mas'udiyah terdiri dari tiga penasehat, yaitu KH. Murodi, Kiai Mukhtar Abimaya, dan Ust. Zaenal Arifin. Mereka merupakan orang yang demokratis.⁹ Selain itu menurut beberapa santri pengasuh pesantren ini merupakan pengasuh yang berwibawa, tegas dalam mengambil keputusan, bisa juga menjadi sosok sahabat dalam berbagi dan menjadi guru dalam berdiskusi.¹⁰ Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah ini memiliki 60 ustadz dan ustadzah. Adapun data ustadz Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang adalah sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.2
Daftar Ustadz Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah
Jimbaran Bandungan Semarang

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Fatkhurrohim	Blater Jimbaran Bandungan Semarang	Pengasuh
2	KH. Ahmad Fauzan	Blater Jimbaran	Pengasuh

⁹ Hasil observasi, 13 Oktober 2014.

¹⁰ Hasil wawancara dengan santri, Heri Susanto, M. Iskandar Jamil, Yoga Prasetya, M. Irhamna, Aji Maulana Yusuf, Aniqul Khoir, M. Kahfi, Khumaidullah, 15 Oktober 2014.

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 17 Oktober 2014.

No	Nama	Alamat	Jabatan
		Bandungan Semarang	
3	KH. Murodi	Blater Jimbaran Bandungan Semarang	Penasehat
4	Ust. Zaenal Arifin	Kalilateng Ungaran Timur	Penasehat
5	Ust. H. Gus An'im Aba Abdillah	Blater Jimbaran Bandungan Semarang	Kepala Madrasah Ulya
6	KH. Ahmad Afifudin	Blater Jimbaran Bandungan Semarang	Kepala Madrasah Wustho
7	Ust. M. Khasan	Gading Tuntang Salatiga	Kepala Madrasah Ula
8	Ust. Ahmad Mudhofir	Sendangrejo Ungaran Barat	Sekretaris Madrasah
9	Ust. Nur Khamim	Sendangrejo Ungaran Barat	Bendahar a Madrasah
10	Ust. Rofi'ul Muttaqin	Wirogomo Banyubiru Ambarawa	Mustahiq 2 Wustho (A)
11	Ust. Irkham	Manggis Bawen Semarang	Mustahiq 3 Ula (A)
12	Ust. Rofiqul Ma'arif	Ngoho Kemitir Sumowono Semarang	Mustahiq 1 Ulya
13	Ust. Khafidhin	Darma Kuningan Jawa Barat	Mustahiq 3 Ulya
14	Ust. Tohirudin	Darma Kuningan Jawa Barat	Mustahiq 3 Wustho
15	Ust. Fadhlillah	Bunga Mayang Kota Bumi Lampung	Mustahiq 1 Wustho (B)

No	Nama	Alamat	Jabatan
16	Ust. Ahmad Ridho	Kepering Kaliangkrek Magelang	Mustahiq 3 Ula (B)
17	Ust. Eri Iskandar	Gogik Ungaran Barat	Mustahiq 3 Ula (C)
18	Ust. Munajib	Mejing Duren Bandungan Semarang	Mustahiq 2 Ula (A)
19	Ust. M. K. Lutfi	Siroto Gunungpati Semarang	Mustahiq 2 Ula (B)
20	Ust. Ma'ruf S.	Terwidi Gunungpati Semarang	Mustahiq 2 Ula (C)
21	Ust. Ahmad Faizun	Compok Kalisidi Ungaran Barat	Munawib
22	Ust. Tri Cahyo	Nyatnyono Ungaran Barat	Munawib
23	Ust. Adin Nur Sholeh	Losari Sumowono Semarang	Munawib
24	Ust. Gus Abdul Malik	Blater Jimbaran Bandungan Semarang	Munawib
25	Ust. Khabib Mansur	Srumbung Samban Bawen Semarang	Munawib
26	Ust. Imam Syadhili	Kaliwinong Bandungan Semarang	Munawib
27	Ust. Ahmad Shoderi	Manggung Bandungan Semarang	Munawib
28	Ust. Slamet Ma'sum	Karangtalun Bandungan Semarang	Munawib
29	Ust. Irham Mashudi	Mejing Bandungan Semarang	Munawib
30	Ust. Shobirin	Gondoriyo Bergas Semarang	Munawib

No	Nama	Alamat	Jabatan
31	Ust. Ahmad Zaeni	Bondolan Bandungan Semarang	Munawib
32	Ust. Joko Istiono	Legowo Bandungan Semarang	Munawib

2) Santri

Pada awal berdiri, jumlah santri hanya satu, yaitu bernama Sairoji (almarhum) dari Magelang. Lambat laun jumlah santri semakin lama semakin bertambah. Pada tahun 1978 jumlah santri sekitar 300 orang. Jumlah santri di pesantren ini naik turun. Sebagian dari mereka *boyong* sebelum tamat. Saat ini jumlah santri putra dan putri sebanyak 500 orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dan berbagai kota di Jawa maupun luar Jawa.¹²

3) Materi

Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah didesain untuk mempersiapkan para santri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Pembelajaran *life skill* di pesantren tersebut difokuskan pada aspek kecakapan akademik

¹² Hasil Wawancara dengan Ust. Khafidhin Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 18 Oktober 2014.

dan kecakapan vokasional.¹³ Adapun cakupan materinya adalah sebagai berikut:

a) Kecakapan Akademik

Kecakapan hidup Akademik di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut:

(1) Bahasa Asing

Bahasa asing masih menjadi salah satu kegiatan *life skill* yang masih jarang diadakan. Dengan mempelajari dan menguasai bahasa asing, seseorang akan semakin kompetitif dalam persaingan. Di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah diadakan pembelajaran dua bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab diajarkan kepada santri dalam kegiatan pengantar pembelajaran mata pelajaran madrasah diniyah di dalam kelas. Adapun bahasa Inggris diajarkan dalam mata pelajaran khusus dalam kurikulum madrasah.¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan KH. Ahmad Fauzan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 28 Oktober 2014.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Ma'ruf Sofyanudin Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 17 Oktober 2014.

Proses pembelajaran di madrasah diniyyah, ustadz memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan bahasa arab. Kemudian para santri memberikan tanggapan dengan menggunakan bahasa arab pula. Kegiatan bercakap-cakap dengan bahasa inggris dilaksanakan setiap hari Ahad di aula utama. Adapun kendala yang dihadapi yaitu belum adanya sarana yang memadai, seperti proyektor untuk menampilkan video komunikasi bahasa inggris belum ada.¹⁵

(2) Komputer

Komputer menjadi suatu program *life skill* yang dapat menjadi pilihan di pesantren ini. Diantaranya para santri di bekali dengan *skill* seperti mendesain, layout makalah, dan aplikasi-aplikasi komputer lain.¹⁶

Jumlah komputer yang dipakai untuk pembelajaran sebanyak 10 buah. Secara bergantian para santri belajar komputer. Dengan terbatasnya jumlah komputer, maka

¹⁵ Hasil observasi, 19 Oktober 2014.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Ahmad Mudhofir Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 17 Oktober 2014.

pembelajaran sedikit terganggu. Santri harus menunggu lama untuk bergantian memakai komputer. Begitu pula dengan tempat pembelajaran yang hanya pada satu ruangan. Pembelajaran komputer dilaksanakan pada hari Sabtu.¹⁷

(3) Seni Musik

Kesenian musik juga diajarkan di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah. Musik yang ajarkan adalah musik rebana klasik dan musik rebana modern. Musik rebana klasik dan modern diikuti oleh beberapa santri yang berminat akan musik.¹⁸ Kegiatan pembelajaran musik rebana dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at.¹⁹

(4) Jurnalistik

Melihat massifnya perkembangan media massa, pelatihan jurnalistik berkembang di mana-mana. Dengan kemampuan jurnalistik, seseorang bisa bekerja sebagai jurnalis di berbagai media

¹⁷ Hasil observasi, 25 Oktober 2014.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Khaidar Khanafi Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 17 Oktober 2014.

¹⁹ Hasil observasi, 23 Oktober 2014.

cetak, menjadi penulis buku, mendirikan lembaga pelatihan jurnalistik, dan menulis opini di berbagai media massa. Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah ini berusaha untuk membekali para santri agar mengasah kemampuan mereka dalam berfikir maupun menuangkan fikiran dan ide mereka tidak hanya melalui lisan tapi juga melalui tulisan. Nama buletin ini yaitu buletin khomisan yang terbit satu minggu sekali.²⁰

Pembelajaran jurnalistik dilaksanakan di ruang perpustakaan. Para santri secara bergantian mengikuti pembelajaran ini. Pembelajaran dilaksanakan setiap hari Sabtu.²¹

b) Kecakapan Vokasional

Pembelajaran kecakapan hidup vokasional di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis antara pukul 9.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Santri diberi kebebasan untuk memilih kegiatan

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Ahmad Shoderi Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 25 Oktober 2014.

²¹ Hasil observasi, 25 Oktober 2014.

yang disenangi.²² Adapun kegiatannya sebagai berikut:

(1) Perikanan

Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah menyediakan lebih dari 10 kolam sebagai tempat pelatihan budi daya berbagai macam ikan. Ikan ikan yang dikembang biakan diantaranya lele, mujaher, nila, tawes, koi, dan ikan-ikan sejenisnya.²³ Hasil dari budidaya ikan ini di jual pada tempat-tempat pemancingan yang ada sekitar pondok, yaitu di Desa Jimbaran yang merupakan salah satu pusat wisata pemancingan di kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.²⁴

Pembelajaran dimulai dengan pengenalan jenis-jenis ikan yang cocok di air tawar, perawatan, pembuatan kolam, dan cara memanen. Dengan antusias para santri mengikutinya.²⁵

²² Hasil observasi, 27 Oktober 2014.

²³ Hasil observasi, 27 Oktober 2014.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Ahmad Ridho Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 25 Oktober 2014.

²⁵ Hasil observasi, 27 Oktober 2014.

(2) Peternakan

Peternakan di pondok pesantren menjadi salah satu kegiatan *life skill* dan menjadi salah satu penghasilan utama bagi pondok pesantren. Adapun hewan dan ternak adalah berbagai jenis sapi dan kambing.²⁶ Jumlah hewan ternak yang ada berjumlah 20, sapi 8 dan kambing 12 ekor. Para santri diajarkan cara perawatan dan pembesaran hewan ternak. Mulai dari jenis makanan yang baik, waktu memberi makan, membersihkan kandang, hingga mengobati hewan ternak yang sakit.²⁷

(3) Pertanian

Pondok pesantren menyediakan lahan 2 hektar sebagai lahan pelatihan *life skill* percocok tanaman. Tanaman diantaranya adalah padi, jenis-jenis sayuran, rempah-

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ust. Tri Cahyo Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 25 Oktober 2014.

²⁷ Hasil observasi, 27 Oktober 2014.

repahan, buah-buahan, dan jenis-jenis bunga.²⁸

Setelah selesai mengikuti pengajian pagi, para santri kemudian bersiap-siap mengikuti pembelajaran bercocok tanam. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari Rabu. Santri yang minat pada pertanian dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Mereka kemudian diajak ke lahan pertanian seluas 2 hektar untuk praktek bercocok tanam, merawat, hingga memanen.²⁹

(4) Koperasi

Koperasi di pondok pesantren sepenuhnya dikelola oleh santri mulai dari manajemen, produksi hingga pemasaran. Adapun produk yang dijual diantaranya berbagai macam alat tulis, kitab, minuman, makanan, pakaian dan lain-lain.³⁰

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. Luky Khoirul Umam Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 25 Oktober 2014.

²⁹ Hasil observasi, 28 Oktober 2014.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ust. Imam Syadzili pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 31 Oktober 2014.

Sebagian santri berjaga di koperasi untuk melayani para pembeli, sebagian yang lain belanja ke pasar untuk melengkapi barang yang dijual di koperasi. Pada pembelajaran koperasi hanya diberikan kepada mereka santri yang kurang mampu. Mereka mendapatkan upah dari koperasi.³¹

(5) Menjahit

Menjahit menjadi salah satu pilihan *life skill*. Keterampilan menjahit ini bisa dikembangkan dengan menerima order dari orang lain. Melihat banyaknya pengangguran dan kemiskinan, keterampilan menjahit bisa dijadikan solusi alternatif, sehingga kemampuan menjahit bisa digunakan untuk membuka usaha. Maka dari itu, pondok pesantren membekali santri putri ilmu menjahit.

Keterampilan menjahit hanya diajarkan pada santri puteri. Pembelajarannya mulai dari menjahit dasar, menjahit pakaian, hingga membuat pola. Mesin jahit yang

³¹ Hasil observasi, 29 Oktober 2014.

digunakan sebanyak 5 buah. Santri secara bergantian memakainya.³²

(6) Memasak

Kegiatan memasak ini dilakukan dengan sistem kelas yang diikuti oleh santri putri. Masing-masing kelas terdiri dari 25 santri, di semester I kelas yang pertama mempelajari masakan tradisional sedangkan kelas kedua mempelajari cara pembuatan kue-kue tradisional dan jajanan makanan ringan.

Setelah semester I selesai dan menginjak semester II pondok pesantren menggunakan sistem roling untuk mengajarkan matero-materi tersebut. Dengan antusias para santri mengikuti pembelajaran ini. Sama dengan keterampilan menjahit, keterampilan ini juga hanya diajarkan pada santri putri.³³

(7) Pertukangan

Kegiatan pertukangan di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah juga bekerja sama dengan tukang kayu dan tukang bangunan dari para tukang masyarakat sekitar. Para

³² Hasil observasi, 29 Oktober 2014.

³³ Hasil observasi, 29 Oktober 2014.

tukang di datangkan ke pondok untuk menjadi tutor dalam pelatihan pertukangan. Selanjutnya santri praktik dalam pembangunan gedung tambahan pondok pesantren.³⁴

Pada awalnya pembelajaran pertukangan dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis selama kurang lebih satu bulan. Namun, sekarang hanya satu minggu sekali tiap hari Kamis. Tutornya tidak lagi orang luar, tetapi santri sendiri yang sudah senior dan mahir dalam pertukangan. Peminat santri dalam pembelajaran santri cukup sedikit. Dari jumlah santri keseluruhan 500 orang, yang minat dipertukangan hanya belasan santri.³⁵

4) Sarana dan Prasarana

Pembelajaran *life skill* membutuhkan sarana prasarana yang representatif untuk menggugah semangat santri dalam menggali dan mengembangkan potensinya. Diperlukan peralatan yang disesuaikan dengan spesifikasi *life skill* yang diharapkan. Pondok

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ust. Eri Iskandar Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 25 Oktober 2014.

³⁵ Hasil observasi, 30 Oktober 2014.

Pesantren Al-Mas'udiyah menyediakan sarana, prasarana dan fasilitas, meskipun masih dalam jumlah yang terbatas. Sarana prasarana dan fasilitas tersebut antara lain:³⁶

- a) Aula pesantren
- b) Gedung pusat kegiatan santri
- c) Asrama Santri
- d) Dapur
- e) Sawah 2 hektar
- f) Kolam ikan 10
- g) Kandang ternak 3
- h) Alat masak
- i) Mesin jahit 5 buah
- j) Kompor gas 4
- k) Printer 1
- l) Komputer 10 buah
- m) Perpustakaan
- n) Alat musik rebana
- o) Alat-alat pertanian
- p) Alat-alat peternakan
- q) Alat-alat perikanan
- r) Alat-alat pertukangan

³⁶ Hasil Wawancara dengan KH. An'im Aba Abdillah Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 2 November 2014.

c. Pelaksanaan pengembangan *Life Skill*

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini, sebagai idealitas kyai Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah, pengasuh menyusun *grand desain* sebagai bingkai pondok pesantren, salah satunya dalam menciptakan visi misi pondok pesantren. Selain itu, melakukan rapat kerja antara pengasuh dan para pengurus pesantren untuk membahas beberapa program dan kegiatan terkait dengan desain pendidikan *life skill* selama satu tahun. Hal ini bertujuan agar kegiatan-kegiatan pembelajaran dapat terprogram dengan baik. Hasil rapat kerja ini nantinya dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan beberapa kegiatan di pesantren tersebut. Selain program kerja, pesantren ini telah merencanakan beberapa hal sebagai berikut:³⁷

a) Menetapkan Tujuan Pengembangan *Life Skill*

Pengembangan *life skill* memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- (1) Mengembangkan potensi santri agar dapat lebih bermanfaat.

³⁷ Hasil Wawancara dengan KH. An'im Aba Abdillah Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 3 November 2014.

(2) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan pondok pesantren.

(3) Memberikan ilmu tambahan berupa *life skill* untuk menghadapi kehidupan setelah lulus dari pondok pesantren.

b) Mengidentifikasi Kebutuhan

Tahapan ini dilakukan agar dapat diketahui apa yang menjadi kebutuhan dalam proses pengembangan *life skill* sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran. Lancarnya proses pembelajaran bisa mempermudah pencapaian tujuan. Pembelajaran *life skill* membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan representatif. Dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran di pesantren ini sebelum pembelajaran berlangsung semua perlengkapan dipersiapkan dengan baik agar nantinya tidak mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Misalnya dalam pembelajaran pertanian, peternakan, perikanan, pertukangan, perbengkelan, memasak, menjahit dan lain-lain. Semua bahan dan peralatannya harus segera diidentifikasi dan dipersiapkan agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

c) Menyusun Kurikulum

Sebenarnya sampai saat ini belum ada rumusan kurikulum yang baku yang dipakai di semua pesantren (seperti kurikulum baku yang ada di pendidikan formal). Kurikulum model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah yang dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.³⁸

(1) Kecakapan Akademik

Tabel 4.4³⁹

Kurikulum akademik

No	Kegiatan	Materi	Tujuan
1	Bahasa Asing	Bahasa Arab 1. Mufrodat 2. Qowaid	Santri dapat menerapkan mufrodat dalam percakapan sehari-hari dan memahami qowaid dengan baik.
		Bahasa Inggris 1. Vocabelery 2. Grammer 3. Speaking	Santri dapat menerapkan vokab dalam percakapan sehari-hari dan memahami grammer dengan baik. Bisa mempraktekan speaking dengan baik.
2	Komputer	1. Word 2. Excel 3. Power point	Santri dapat mengetahui program word, excel, poser point dan corel draw dan

³⁸ Hasil Wawancara dengan KH. An'im Aba Abdillah Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 3 November 2014.

³⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 2 November 2014.

No	Kegiatan	Materi	Tujuan
		4. Corel draw	mampu mempraktekkan program-program tersebut.
3	Seni Musik	Macam-macam ala musik	Santri dapat memainkan macam-macam alat musik islami
4	Jurnalistik	Teknik penulisan berita	Santri dapat memahami teknik penulisan berita dan mampu membuat contoh berita dengan benar.
		Teknik penulisan artikel, opini, dan esai.	Santri dapat memahami teknik penulisan artikel, opini, dan esai secara baik. Dan santi dapat juga membedakan antara artikel, opini dan esai.
		Praktek majalah bayangan	Santri mampu membuat majalah bayangan
		Penerbitan bulletin	Santri mampu menerbitkan bulletin

(2) Kecakapan Vokasional

Tabel 4.6⁴⁰

Kurikulum vokasional

No	Kegiatan	Materi	Tujuan
1	Perikanan	Cara pengembangbiakan Ikan Cara membesarkan ikan	Santri dapat mengembangbiakan ikan dengan baik dan benar Santri dapat membesarkan ikan dengan baik dan benar

⁴⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 2 November 2014

No	Kegiatan	Materi	Tujuan
2	Peternakan	Macam-macam hewan ternak Cara membesarkan hewan ternak	Santri dapat mengetahui macam-macam hewan ternak dengan baik dan benar Santri dapat membesarkan hewan ternak dengan baik dan benar
3	Pertanian	Cara mengolah lahan pertanian Cara pemilihan bibit unggul Cara merawat Cara memanen	Santri dapat mengelola lahan pertanian dengan baik dan benar Santri dapat memilih bibit unggul dengan tepat Santri dapat merawat dengan baik Santri dapat memanen dengan tepat
4	Koperasi	Managemen koprasi	Santri dapat memanagemen koprasi dengan baik dan benar
5	Menjahit	Membuat pola baju Cara menjahit	Santri dapaat membuat pola baju dengan baik dan benar Santri dapat menjahit dengan baik dan benar
6	Memasak	Membuat menu makanan Cara memasak	Santri dapat memasak berbagai menu masakan
7	Pertukangan	Cara mendesain bangunan Cara mempraktikkan	Santri dapat mendesain bangunan dan mempraktikkan dengan baik dan benar

2) Tahap Pelaksanaan

a) Pengorganisasian santri

Jumlah santri di pesantren ini sekitar 500 anak. Maka pengorganisasian santri dalam pembelajaran *life skill* terbagi menjadi 20 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 25 santri. Hal ini akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, dalam pengelompokan santri di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Bandungan Semarang menggunakan cara *Collaboration group* (kelompok kerja). Cara ini menitikberatkan pada kerja sama tiap individu yang hasilnya sebagai suatu yang teraplikasi. Cara ini digunakan dalam beberapa kegiatan diantaranya: memasak, menjahit, pertanian, dan lain sebagainya.

b) Pengelolaan Kelas

(1) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran *life skill* di pesantren ini memanfaatkan beberapa tempat diantaranya: lahan pertanian, lahan perikanan, lahan peternakan, pertukangan, aula pesantren, madin, Masjid dan dapur dan lain-lain.

(2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran di pesantren ini. Maka dalam proses belajar mengajar di pesantren ini menggunakan tempat duduk lesehan. Hal tersebut dikarenakan pesantren ini lebih menekankan pada aspek kebersamaan dan tetap melestarikan tradisi kepesantrenannya yang terkenal dengan *unggah-ungguhnya*.

(3) Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah menggunakan beberapa metode yang cukup variatif, metode tersebut diantaranya:

- (a) Metode ceramah
- (b) Metode Diskusi
- (c) Metode Hafalan
- (d) Metode Latihan Keterampilan
- (e) Metode Kerja Sama
- (f) Metode pemberian tugas dan resitasi

3) Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk memperoleh *feedback* proses pembelajaran *life skill* di Pondok pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran bandungan

Semarang terutama dari santri. Selain *feedback* untuk pembelajaran evaluasi ini diharapkan mampu mengetahui pencapaian tujuan dan proses pembelajaran *life skill* tersebut. Dengan demikian Pondok pesantren ini menetapkan dan memberikan nilai akademik kepada santrinya. Namun ini masih dalam tahap perumusan, karena tidak semua pemebelajaran di pesantren ini akan di evaluasi secara kuantitatif karena akan mengurangi kelenturan pesantren.⁴¹ Pesantren ini menggunakan beberapa alat yang dijadikan alat evaluasi salah satunya dengan penilaian hasil kerja.

Tujuan dilakukannya penilaian hasil kerja adalah sebagai berikut:

- a) Menilai penguasaan ketrampilan santri yang diperlukan sebelum mempelajari ketrampilan berikutnya.
- b) Menilai tingkat kompetensi yang sudah dikuasai santri pada setiap akhir jenjang.

Alasan pesantren ini menggunakan penilaian hasil kerja karena santri di sini diajarkan aneka ketrampilan, baik itu ketrampilan memasak, menjahit,

⁴¹ Hasil Wawancara dengan KH. An'im Aba Abdillah Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 3 November 2014.

jurnalistik dan ketrampilan-ketrampilan yang lain. Dari semua ketrampilan yang ada membutuhkan praktek, maka dari itu penilaian hasil kerja merupakan salah satu pilihan tepat dalam pembelajaran *life skill*.⁴²

B. Analisis Data

1. Model Pengembangan *Life Skill*

Model pengembangan *life skill* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah berfokus pada aspek kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Aspek kecakapan akademik meliputi pelatihan keterampilan berbahasa asing, komputer, seni musik, dan jurnalistik. Adapun pada aspek kecakapan vokasional meliputi pelatihan keterampilan menjahit, memasak, koperasi, perikanan, peternakan, pertanian, dan pertukangan. Pada proses perumusan model pengembangan *life skill*, pondok pesantren melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah sudah

⁴² Hasil Wawancara dengan KH. An'im Aba Abdillah Pengurus Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang, 3 November 2014.

merencanakannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam tahap perencanaan yang dilakukan oleh kyai dalam menyusun *grand desain* dalam menciptakan visi dan misi yang sedemikian rupa. Setelah itu, pengasuh dan pengurus pondok pesantren membuat program kerja dalam rapat kerja satu tahun sekali. Dalam perencanaan ini tertuang dalam program kerja Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah. Adapun program *life skill* yang ditetapkan yaitu keterampilan berbahasa asing, komputer, seni musik, jurnalistik, menjahit, memasak, koperasi, perikanan, peternakan, pertanian, dan pertukangan.

Dalam sebuah perencanaan perlu melakukan pencatatan. Pencatatan ini menjadi penting sebagai bahan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah sudah mulai melakukan pencatatan perencanaan, meskipun belum maksimal. Hal ini terlihat dari visi, misi, dan program tahunan yang tercatat dengan baik, tetapi rekam jejak seberapa realisasi program tahun-tahun sebelumnya tidak ditemukan. Dokumentasi masih minim. Untuk mengetahui realisasi program-program tahun sebelumnya harus melakukan wawancara. Hal ini kurang efektif, karena sudah barang tentu ada yang terlupakan. Kurangnya pencatatan akan berakibat pada tidak adanya

ketersambungan antara program tahun sebelumnya dengan tahun berikutnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Secara umum, proses penerapan model pengembangan *life skill* dapat terlaksana dengan baik. Program *life skill* yang disusun semua sudah terlaksana dengan baik, meskipun beberapa masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari tutor atau ustadz pendamping yang masih kurang. Setiap bidang *life skill* hanya didampingi satu atau dua ustadz. Padahal santri yang ikut pembelajaran banyak.

Selain itu sarana dan prasarana yang masih terbatas. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran komputer misalnya, jumlah komputer hanya 10 buah. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah santri yang mengikuti pembelajaran komputer yang jumlahnya lebih dari 50 orang. Mereka harus antri lama untuk menunggu giliran memakai komputer. Begitu pula pada pembelajaran yang lain.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah telah melakukan hal-hal berikut:

1) Pengorganisasian Santri

Pengorganisasian santri dalam pembelajaran *life skill* di pondok pesantren ini sebenarnya

tergantung pada kegiatan di pondok pesantren. Pengorganisasian santri di pondok pesantren ini cukup baik. Karena pengorganisasian santri disesuaikan dengan kegiatan yang ada, seperti pembelajaran pertanian, peternakan, perikanan, pertukangan, memasak, dan menjahit dapat dilakukan perkelas. Jumlah santrinya masing-masing kelas hanya 25 santri, hal ini akan membantu memperlancar proses pembelajaran.

2) **Pengelolaan Kelas**

Kegiatan pembelajaran *life skill* di pondok pesantren ini tidak bisa dilakukan di satu tempat. Hal ini karena proses pembelajaran di sesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, pondok pesantren ini memaksimalkan beberapa tempat, diantaranya pemanfaatan aula pondok, lahan pertanian, lahan peternakan, lahan perikanan, lahan pertukangan, dapur, koperasi pondok pesantren, masjid, ruang kelas madrasah dan lain-lain. Berbagai macam tempat yang telah disebutkan di atas digunakan untuk kegiatan pembelajaran *life skill* secara maksimal.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran *life skill* di pondok pesantren tersebut cukup variatif, seperti diskusi, debat, metode resitasi dan masih banyak yang lain. Santri tidak melulu diberikan metode ceramah, *sorogan* atau metode-metode tradisional yang masih diterapkan di beberapa pesantren. Metode variatif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide pemikirannya terkait isu-isu kontemporer keagamaan dan sosial, sehingga daya nalar dan daya kritis santri akan terasah dengan baik. Selain itu, dapat membuka eksplorasi cakrawala pemikiran para santri.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi di podok pesantren ini sebenarnya belum dirumuskan dengan baik. Kecakapan vokasional dievaluasi dengan menggunakan sistem evaluasi hasil kerja santri. Sedangkan untuk kecakapan lain belum ada alat yang dijadikan sebagai standar nilai dalam proses evaluasi. Tidak semua materi yang diajarkan itu dapat dievaluasi dengan cara dikuantifikasi karena hal ini akan mengurangi kelenturan pesantren. Selain itu, sebenarnya proses evaluasi di pondok pesantren dapat dilakukan ketika para santri terjun ke masyarakat. Kemudian masyarakatlah yang nantinya akan memberikan penilaian

kepada santri sejauh mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.

Setelah melihat beberapa data mengenai desain model pengembangan *life skill* di pondok pesantren ini terlihat belum tersusun dengan baik, masih banyak yang perlu diperbaiki. Hal ini dapat terlihat dalam proses perencanaannya yang kurang matang, akan tetapi meskipun perencanaannya kurang matang, hal ini tidak menjadi kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik, evaluasi pembelajaran untuk saat ini baru dalam proses perumusan. Melihat hal tersebut kiranya dipandang perlu adanya penataan kembali desain model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang.

2. Faktor Penghambat Penerapan Model Pengembangan *Life Skill*

Faktor penghambat dari penerapan model pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Jimbaran Bandungan Semarang adalah terbatasnya jumlah ustadz yang ahli dalam bidang *life skill* dan sarana prasarana yang belum maksimal. Jumlah ustadz di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah adalah 60 orang. Namun, yang memiliki keahlian dalam bidang *life skill* hanya sekitar 20 an. Yang lainnya hanya memiliki kemampuan ilmu agama yang di tempatkan untuk mengajar pada madrasah diniyyah. Padahal

seluruh santri yang jumlahnya ada 500 orang diwajibkan mengikuti pembelajaran *life skill*. Meskipun tidak semua bidang *life skill* harus diikuti. Para santri diberi kebebasan untuk memilih. Hal ini menjadikan pembelajaran kurang maksimal, satu atau dua ustadz harus mendampingi lebih dari 50 santri setiap pembelajaran *life skill*.

Sarana dan prasarana pembelajaran *life skill* di Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah sudah ada. Namun jumlahnya masih terbatas. Komputer yang jumlahnya hanya 10, peralatan pertanian yang masih sederhana dan sedikit, peralatan perikanan yang minim, jumlah kandang yang terbatas cuma ada 3 kandang, mesin jahit yang hanya 5 buah, dan keterbatasan jumlah peralatan yang lainnya menjadikan pembelajaran agak terganggu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena adanya kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian ini sudah maksimal, tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena adanya keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu disadari bahwa keterbatasan kemampuan khususnya

pengetahuan ilmiah peneliti yang masih kurang. Akan tetapi, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menemukan teori yang sesuai dengan topik penelitian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dengan baik.

2. Keterbatasan Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menyadari dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi masih banyak kekurangan. Keterbatasan inilah yang menjadikan data yang disajikan masih kurang maksimal.

3. Keterbatasan Sumber Data

Dalam mengumpulkan data penelitian tidak lepas dari sumber data. Peneliti menyadari adanya keterbatasan sumber data yang diminta datanya. Hal ini terlihat dari sekian banyak sumber data (kiai, pengurus, santri, dan masyarakat sekitar), tidak semuanya diminta datanya atau tidak semua diwawancarai.